

Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model se-Kalimantan Selatan (Perspektif Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah)

Oleh

Muhammad Yuseran

Hamdan

Suriagiri

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari

This study aims at determining the qualifications and competences of the principals of Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model in South Kalimantan from the perspective of the Decree of National Education Minister No. 13 of 2007 on Standards of Principal for Public Schools and Madrasah.

This study employs qualitative approach which data is obtained from questionnaires, interviews, observation and documentation. The result of the study has shown that the principals have met the appropriate standards in terms of their academic qualifications, ages, teaching experiences, ranks and status. It is also identified that 75% of the principals have had teaching certificates, yet, none of them have had the certificates of madrasah principals. The competence final score of the principals is in excellent category (83.31) The principals' competence final score is the average score resulting from the score of personal competence 89.67 (excellent category), managerial competence 84.75 (excellent category), entrepreneurial competence 86.67 (excellent category), supervision competence 85.94 (excellent category) and social competence 69.53 (good categories).

Keywords: qualification, competence headmaster, standard head madrasah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan dari perspektif Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali data tentang kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah baik itu dari kepala madrasah, guru, dan siswa maupun dokumen madrasah. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kualifikasi kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan pada syarat kualifikasi akademik, usia, pengalaman mengajar, kepangkatan, serta status guru sebagai guru MI sudah sesuai dengan standar. Pada kualifikasi sertifikat pendidik 75% sesuai standar dan 25% tidak sesuai serta 100% tidak ada yang memiliki sertifikat sebagai kepala madrasah.. Nilai akhir kompetensi kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan berada pada 83,31 (kategori baik sekali) yang terdiri kompetensi kepribadian 89,67 (kategori baik sekali), kompetensi manajerial 84,75 (kategori baik sekali), kompetensi kewirausahaan 86,67 (kategori baik sekali), kompetensi supervisi 85,94 (kategori baik sekali) dan kompetensi sosial 69,53 (kategori baik)

Kata kunci: Kualifikasi, kompetensi kepala madrasah, standar kepala madrasah ibtidaiyah.

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah/madrasah berperan sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah/madrasah. Kualitas guru, prestasi siswa, peran masyarakat dapat menjadi petunjuk keberhasilan kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Keberhasilan kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kualitas sekolah/madrasah tidak terlepas dari kompetensi yang dimilikinya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah memberikan acuan bagi pengembangan kompetensi kepala sekolah/madrasah. Permendiknas tersebut menyebutkan bahwa ada lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dengan standar tersebut diharapkan seluruh kepala sekolah/madrasah di Indonesia dapat memiliki kompetensi yang paripurna. Untuk itu diperlukan upaya terus-menerus untuk mengembangkan kompetensi para kepala sekolah/madrasah, agar dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan.¹

Berdasarkan informasi singkat dari Kepala Bidang Mapenda Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, sampai saat ini belum ada data yang dapat menunjukkan secara komprehensif mengenai peta kompetensi kepala madrasah di Kalimantan Selatan.² Berdasarkan informasi dari Kepala MIN Model Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, beliau juga tidak pernah diminta data, diobservasi atau dinilai tentang kompetensinya sebagai

kepala madrasah³. Peta kompetensi kepala sekolah/madrasah sangat penting sebagai acuan untuk penyusunan dan pengembangan program peningkatan kompetensi kepala sekolah/madrasah dimaksud.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dan dengan pentingnya pemetaan kompetensi kepala sekolah/madrasah, maka diperlukan penelitian yang intensif yang dapat mengungkapkan kompetensi kepala sekolah/madrasah. Madrasah ibtidaiyah negeri model merupakan lembaga percontohan bagi madrasah ibtidaiyah lainnya di lingkungan Kementerian Agama di masing-masing provinsi. Sebagai tahap awal peneliti tertarik untuk meneliti kompetensi kepala madrasah pada jenjang madrasah ibtidaiyah dengan judul Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Se-Kalimantan Selatan (Perspektif Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualifikasi kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan?
3. Bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan?
4. Bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan?
5. Bagaimana kompetensi supervisi kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan?

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Instrumen Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, 2010), h. ii.

² Kepala Bidang Mapenda Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 17 Maret 2014.

³ Kepala MIN Model Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Wawancara Pribadi, Amuntai, 12 Februari 2014.

6. Bagaimana kompetensi sosial kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Kualifikasi kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan.
- b. Kompetensi kepribadian kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan.
- c. Kompetensi manajerial kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan.
- d. Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan.
- e. Kompetensi supervisi kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan.
- f. Bagaimana kompetensi sosial kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan.

2. Signifikansi Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni secara teoritis dan secara praktis.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- 1) Dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan peningkatan kinerja kepala madrasah ibtidaiyah.
- 2) Dapat merumuskan asumsi tentang peta kompetensi kepala madrasah ibtidaiyah di Kalimantan Selatan.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

- 1) Bagi Majelis Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama

Provinsi Kalimantan Selatan dan Kepala Seksi Pendidikan Agama Kementerian Agama di Kabupaten tempat kepala madrasah ibtidaiyah tersebut bertugas untuk merumuskan kebijakan pengembangan dan peningkatan kompetensi kepala madrasah ibtidaiyah.

- 2) Bagi pengawas, hasil penilaian kinerja kepala madrasah ibtidaiyah dapat dijadikan dasar dalam menyusun program pengawasan khususnya dalam membina kemampuan profesional kepala madrasah ibtidaiyah.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pengembangan kompetensi kepala madrasah ibtidaiyah.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskripsi yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah ibtidaiyah negeri model se-Kalimantan Selatan pada tahun 2014. "Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu".⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. "Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci."⁵

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 23

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 18

Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku berlangsung. Misalnya peneliti ingin mengetahui kompetensi kepala madrasah ibtidaiyah model. Peneliti harus mendatangi suatu sekolah kemudian menggali informasi yang terkait dengan kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah baik itu dari kepala madrasah, guru, dan siswa maupun dokumen madrasah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di tiga kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang terdapat madrasah ibtidaiyah negeri model yakni:

- a. Kabupaten Banjar
- b. Kabupaten Hulu Sungai Utara
- c. Kabupaten Balangan.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian ini adalah empat orang kepala madrasah ibtidaiyah model yang ada di Kalimantan Selatan, yakni:

- 1) Kepala MIN Model Martapura di Kabupaten Banjar
- 2) Kepala MIN Model Tambak Sirang Gambut di Kabupaten Banjar
- 3) Kepala MIN Model Panyiuran di Kabupaten Hulu Sungai Utara
- 4) Kepala MIN Model Layap Paringin di Kabupaten Balangan.

b. Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti terdiri dari:

- 1) Kualifikasi kepala madrasah ibtidaiyah model.
- 2) Kompetensi kepribadian madrasah ibtidaiyah model.
- 3) Kompetensi manajerial madrasah ibtidaiyah model.

- 4) Kompetensi kewirausahaan madrasah ibtidaiyah model.
- 5) Kompetensi supervisi madrasah ibtidaiyah model.
- 6) Kompetensi sosial madrasah ibtidaiyah model.

4. Data dan Sumber Data

1) Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Data pokok yang terdiri dari: (1) kualifikasi kepala madrasah meliputi kualifikasi akademik, usia, pengalaman mengajar, kepangkatan, status guru, sertifikat pendidik, sertifikat kepala madrasah dan (2) kompetensi kepala madrasah ibtidaiyah yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.
- b) Data penunjang yang terdiri dari letak geografis, identitas madrasah, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik dan keadaan sarana dan prasarana.

2) Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari empat kepala madrasah, dan dokumen pada madrasah ibtidaiyah negeri model tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kompetensi kepala madrasah yang dijangkau melalui kepala madrasah ibtidaiyah. Wawancara dilakukan untuk memperjelas isian dari angket yang telah diisi kepala madrasah. Observasi dilakukan untuk mendapat data penunjang. Sedang dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang kualifikasi kepala madrasah tersebut.

6. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepala madrasah ibtidaiyah model dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi)

P = Persentasi

Kemudian diinterpretasikan pada kriteria sebagaimana pada tabel 1 berikut. Tabel 1. Interpretasi Data

Persentasi (%)	Kategori
81- 100	sangat baik
61- 80	baik
41- 60	cukup
21- 40	kurang
0 - 20	kurang sekali

Tabel 2. Kualifikasi Akedemik Kepala MIN Model Se-Kalimantan Selatan

No.	MIN Model	Jenjang	Keterangan
1	Martapura	S.1	FT IAIN Antasari
2	Tambak Sirang	S.1	FT IAIN Antasari
3	Panyiuran	S.2	PPs IAIN Antasari
4	Layap Paringin	S.1	FT IAIN Antasari

Sewaktu pengangkatan mereka sebagai kepala madrasah ibtidaiyah usia mereka antara 32 tahun sampai 40 tahun dan dikatakan memenuhi standar kualifikasi usia dari yang disyaratkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah point 1 butir b yang

E. Temuan Penelitian

1. Kualifikasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah

a. Kualifikasi Akademik

Sewaktu pengangkatan mereka sebagai kepala madrasah ibtidaiyah telah berpendidikan S.1 dan memenuhi standar kualifikasi pendidikan minimal dari yang disyaratkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah point 1 butir a yang menyatakan, "Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi". Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

menyatakan, "Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun". Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tanggal Lahir dan Pengangkatan Kepala MIN Model Se-Kalimantan Selatan

No.	MIN Model	Tanggal Lahir	Tanggal SK	Usia
1	Martapura	30- 2-1968	12-10-2005	38 th
2	Tambak Sirang	9-10-1967	23- 9-2003	37 th
3	Panyiuran	2- 4-1973	22-10-2004	32 th
4	Layap Paringin	28- 8-1968	30- 1-2007	40 th

Sewaktu pengangkatan mereka sebagai kepala madrasah ibtidaiyah pengalaman mengajar yang mereka miliki antara 7 tahun sampai 10 tahun dan dikatakan memenuhi standar kualifikasi pengalaman mengajar minimal dari yang disyaratkan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah point 1 butir c yang menyatakan, "Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing...." Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pengalaman Mengajar Kepala MIN Model Se-Kalimantan Selatan

No.	MIN Model	TMT	Lama
1	Martapura	1 – 3 – 1996	9 tahun
2	Tambak Sirang	1 – 2 – 1996	7 tahun
3	Panyiuran	1 – 3 – 1997	7 tahun
4	Layap Paringin	1 – 3 – 1997	10 tahun

d. Kepangkatan

Sewaktu pengangkatan mereka sebagai kepala madrasah ibtidaiyah kepangkatan yang mereka miliki adalah Penata/III/c dan Penata Tk.I/III/d dan dikatakan memenuhi standar kualifikasi kepangkatan minimal dari yang disyaratkan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah point 1 butir d yang menyatakan, "Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS)...." Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kepangkatan Kepala MIN Model Se-Kalimantan Selatan

No.	MIN Model	Pangkat/Golongan Ruang	
		Awal Kamad	Sekarang
1	Martapura	Penata/III/c	Pembina/IV/a
2	Tambak Sirang	Penata/III/c	Pembina/IV/a
3	Panyiuran	Penata/III/c	Penata Tk.I/III/d
4	Layap Paringin	Penata TK.I/III/d	Pembina/IV/a

e. Status Guru

Sewaktu pengangkatan mereka sebagai kepala madrasah ibtidaiyah status mereka miliki adalah guru MI dan dikatakan memenuhi standar yang

disyaratkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah point 2 butir a yang menyatakan, "Berstatus sebagai guru SD/MI." Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Status Kepala MIN Model Se-Kalimantan Selatan

No.	MIN Model	Status	Awal Pangkat/Gol. Ruang
1	Martapura	Guru MI	Pengatur Muda/II/b
2	Tambak Sirang	Guru MI	Penata/III/a
3	Panyiuran	Guru MI	Pengatur Muda/II/b
4	Layap Paringin	Guru MI	Penata/III/a

f. Sertifikat Pendidik

Mereka telah memiliki sertifikat pendidik, terdapat 75% orang yang sesuai dan 25% orang yang tidak sesuai dan dikatakan sebagian besar telah memenuhi standar yang disyaratkan Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah point 2 butir b yang menyatakan, "Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI." Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kepemilikan Sertifikat Pendidik Kepala MIN Model Se-Kalimantan Selatan

No.	MIN Model	Guru	Tanggal Sertifikat
1	Martapura	Kelas MI	2 Maret 2009
2	Tambak Sirang	Kelas MI	9 Nopember 2007
3	Panyiuran	Kelas MI	18 Desember 2008
4	Layap Paringin	Qur'an Hadits	15 Juli 2009

g. Sertifikat Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Mereka tidak seorang pun telah memiliki sertifikat kepala madrasah ibtidaiyah. Hal ini terjadi karena belum adanya kegiatan sertifikasi kepala madrasah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan dikatakan semuanya tidak memenuhi standar yang disyaratkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang

Standar Kepala Sekolah/Madrasah point 2 butir c yang menyatakan, "Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah." Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Kepemilikan Sertifikat Kepala Madrasah Bagi Kepala MIN Model Se-Kalimantan Selatan

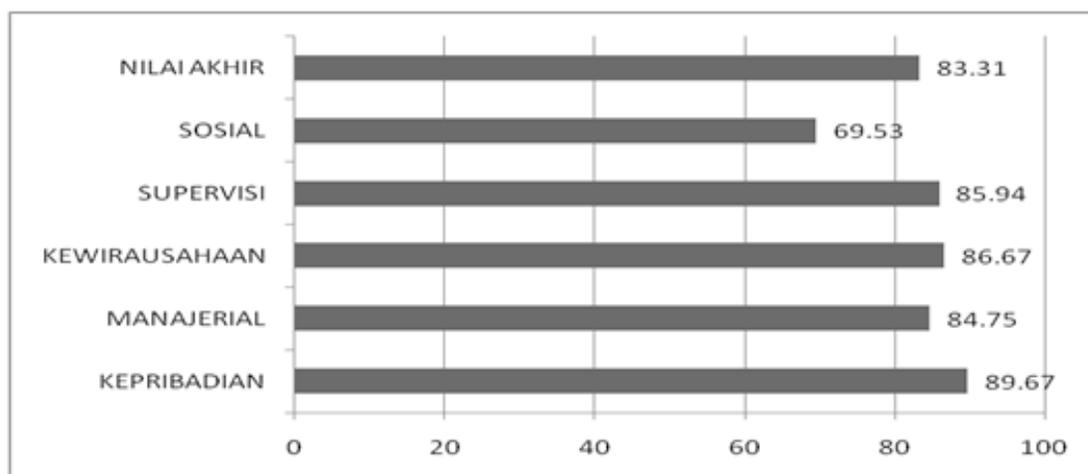
No.	MIN Model	Data	Keterangan
1	Martapura	Tidak memiliki	Belum pernah diadakan Kemenag
2	Tambak Sirang	Tidak memiliki	
3	Panyiuuran	Tidak memiliki	
4	Layap Paringin	Tidak memiliki	

h. Kompetensi Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan data yang diolah nilai akhir kompetensi kepala MIN Model se-Kalimantan Selatan adalah 83,31 dan secara

lengkap dapat disajikan pada grafik 1 sebagai berikut.

Grafik 1. Nilai Akhir Kompetensi Kepala MIN Model Se-Kalimantan Selatan



i. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terdiri dari sub dimensi (1.1) Berakhlak mulia, (1.2) Integritas pribadi, (1.3) Pengembangan diri, (1.4) Bersikap terbuka, (1.5) Pengendalian diri, (1.6) Bakat dan Minat Memimpin.

Dari grafik 1 dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian kepala madrasah ibtidaiyah model se-Kalimantan Selatan berada pada skor 89,67 dengan kategori sangat baik.

j. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial terdiri dari sub dimensi (2.1) Menyusun perencanaan, (2.2) Mengembangkan organisasi, (2.3) Penggunaan dana, (2.4) Menciptakan budaya

dan iklim yang kondusif dan inovatif, (2.5) Mengelola perubahan dan pengembangan, (2.6) Mengelola guru dan staf, (2.7) Mengelola sarana dan prasarana, (2.8) Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, (2,9) Mengelola peserta didik, (2.10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, (2.11) Mengelola keuangan dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, (2.12) Mengelola ketatausahaan, (2.13) Mengelola unit layanan khusus, (2.14) Mengelola sistem informasi dan pengambilan keputusan, (2.15) Meman-faatkan kemajuan teknologi infor-masi, dan (2.16) Melakukan monitoring dan evaluasi secara terencana dan sistematis.

Dari grafik 1 dapat dikatakan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah ibtidaiyah model se-Kalimantan Selatan berada pada skor 84,75 dengan kategori sangat baik.

k. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan terdiri dari sub dimensi (3.1) Menciptakan inovasi, (3.2) Bekerja keras, (3.3) Motivasi untuk sukses, (3.4) Pantang menyerah dan (3.5) Naluri kewirausahaan.

Dari grafik 1 dapat dikatakan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala madrasah ibtidaiyah model se-Kalimantan Selatan berada pada skor 86,67 dengan kategori sangat baik.

l. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi terdiri dari sub dimensi (4.1) Merencanakan program supervisi akademik, (4.2) Melaksanakan supervisi akademik, (4.3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik.

Dari grafik 1 dapat dikatakan bahwa kompetensi supervisi kepala madrasah ibtidaiyah model se-Kalimantan Selatan berada pada skor 85,94 dengan kategori sangat baik.

m. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terdiri dari sub dimensi (5.1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, (5.2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, (5.3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Dari grafik 1 dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial kepala ibtidaiyah model se-Kalimantan Selatan berada pada skor 69,53 dengan kategori baik.

Berdasarkan data yang diolah dan disajikan pada grafik 1 diketahui nilai akhir kompetensi Kepala MIN Model se-Kalimantan Selatan adalah 83,31 dan dapat disimpulkan bahwa kompetensi Kepala MIN Model se-Kalimantan Selatan berada pada kategori sangat baik.

F. Penutup

Bagian ini terdiri atas dua hal, yaitu simpulan penelitian dan saran-saran. Pada

bagian simpulan penelitian diuraikan bagian-bagian yang terkait dengan kerja kelompok dan prasangka sosial berdasarkan temuan penelitian kemudian diikuti saran-saran.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan, maka dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar syarat kualifikasi Kepala MIN Model se-Kalimantan Selatan telah sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah dan Sekolah, kecuali pada syarat sertifikat pendidik 25% tidak sesuai dan sertifikat kepala madrasah 100%.
- b. Kompetensi Kepala MIN Model se-Kalimantan Selatan berada pada kategori sangat baik dengan nilai akhir 83,31 dengan perincian sebagai berikut:
 - 1) Kompetensi kepribadian pada skor berada 89,67 dengan kategori sangat baik.
 - 2) Kompetensi manajerial pada skor berada 84,75 dengan kategori sangat baik.
 - 3) Kompetensi kewirausahaan pada skor berada 86,67 dengan kategori sangat baik.
 - 4) Kompetensi supervisi pada skor berada 85,94 dengan kategori sangat baik.
 - 5) Kompetensi sosial pada skor berada 69,53 dengan kategori baik.

2. Saran-Saran

Dari temuan penelitian ini dapat disaran kepada:

- a. Majelis Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan bekerjasama Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama di Kabupaten/Kota hendaknya mengadakan pendidikan atau pelatihan kekepalasekolahan agar syarat kepemilikan sertifikat kepala madrasah terpenuhi bagi yang menjabat kepala madrasah.

- b. Pengawas hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam menyusun program pengawasan khususnya dalam membina kemampuan profesional kepala madrasah ibtidaiyah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang:
- 1) Model pengembangan kompetensi kepala madrasah ibtidaiyah
 - 2) Pengembangan peningkatan kinerja kepala madrasah ibtidaiyah.

Referensi

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tip Praktis Membangun dan Mengolah Administrasi Sekolah*, Yogyakarta, DIVA Press, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2002
- Departemen Agama RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta, Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kepemimpinan Pendidikan Persekolahan yang Efektif*, Jakarta, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007
- _____, *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*, Jakarta, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008
- _____, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, Jakarta, Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2007
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Kelima, 2001
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Instrumen Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta, Lembaga Pengem-

bangun dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, 2010

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005
- Suriagiri. *Kepemimpinan*, Banjarmasin, Antasari Press, 2010
- Sutaryadi. *Administrasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1990
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Cemerlang, 2003
- Wirawan. *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan Pengantar untuk Praktik dan Peneliti Buku 1 dan 2*, Jakarta, Yayasan Bangun Indonesia & Uhamk